

Faktor Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Anissa Regita¹, Diah Ayu Ningsih², Adelia Natalia Bria³, Risha Nur Elviatun N⁴, Luvi Dian Afriyani⁵

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, anissaregita127@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, diahayayu294@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, adelianataliabria@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, risha170995@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, luviqanaiz@gmail.com

Korespondensi Email : anissaregita127@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-21

Published, 2022-07-13

Keywords:

Exclusive Breastfeeding

Success Factor

Abstract

Mother's Milk (ASI) is the only perfect and best food for babies because it contains the nutritional elements needed by babies for optimal baby growth and development. Breastfeeding for mothers also helps the process of returning the uterus to its original shape, reduces bleeding, reduces the risk of breast and ovarian cancer, increases and strengthens the bond of love between mother and child. Therefore, breastfeeding should be given exclusively until the age of 6 (six) months and still maintain breastfeeding continued with complementary foods until the age of 2 years. The purpose of this study was to determine the success factors of exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers. This type of research is a literature review. Article searches were carried out using Google Scholar with the keyword Exclusive ASI. The selected articles are Indonesian articles published from 2018 to 2021 as many as nine articles that can be accessed in full text in PDF format. The results showed that several success factors of exclusive breastfeeding include knowledge in exclusive breastfeeding, education in exclusive breastfeeding, support from families, nutritional fulfillment of breastfeeding mothers, the role of husbands and the role of health workers..

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Menyusui bagi ibu juga membantu proses pengembalian uterus ke bentuk semula, mengurangi perdarahan, menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, meningkatkan dan mempererat tali kasih sayang ibu dan anak. Oleh sebab itu pemberian ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 (enam) bulan dan tetap mempertahankan pemberian ASI dilanjutkan bersama makanan pendamping sampai usia 2 tahun. Tujuan dari literatur review ini adalah untuk menganalisis faktor apa

saja yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini adalah literatur review. Penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan Google Cendekia dan Scopus dengan kata kunci ASI Eksklusif. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang dipublikasikan sejak 2018 sampai 2022 sebanyak sembilan artikel yang dapat diakses fulltext dalam format PDF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor keberhasilan ASI eksklusif meliputi pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif, pendidikan dalam pemberian ASI eksklusif, dukungan dari keluarga, pemenuhan gizi ibu menyusui, peran suami serta peran petugas kesehatan.

Pendahuluan

Asi eksklusif atau pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan bisa diperkenalkan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai usia 2 tahun (Nurliana Mansyur dkk, 2014)

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Bayi menggunakan refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan susu. ASI menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi untuk kesehatan dan tumbuh-kembangnya pada awal-awal kehidupan. Menyusui merupakan suatu proses alamiah dimana seluruh ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman terjadi peningkatan ilmu dan teknologi demikian pesat yang menjadikan pengetahuan dasar tentang menyusui terlupakan. Padahal kekurangan pengetahuan tentang menyusui merupakan hal yang besar, dikarenakan pengetahuan ini mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Didit Damayanti dkk, 2017)

Hasil penelitian Refi Lindawati (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik terbukti memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik. Ibu dengan pengetahuan kurang baik mengatakan bahwa tidak mengerti pentingnya ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi sehingga tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrance Green (dalam Martina Pakpahan, dkk 2021:43) bahwa faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal, yakni faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi, pendidikan, pekerjaan, dan keyakinan), faktor pemungkin (sarana dan prasarana kesehatan), dan faktor penguat (sikap petugas kesehatan dan tokoh masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi menyusun literatur review dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Metode

Metode penelitian ini adalah literatur review. Pada literatur review ini penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan Google Cendekia dan Scopus dengan kata kunci ASI Eksklusif/ *Exclusive Breastfeeding*. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang dipublikasikan sejak tahun 2018 sampai dengan 2022. Hasil penelusuran artikel dengan kata kunci asi eksklusif di Google Cendekia ditemukan

sebanyak 1.000 artikel, untuk penelusuran di Scopus ditemukan sebanyak 1.000 artikel. Artikel kemudian diseleksi berdasarkan teori perilaku menurut Lawrance Green dan hasilnya terdapat 9 (sembilan) artikel yang layak dan dapat diakses fulltext dalam format PDF.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	<i>“Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif” Refi Lindawati (2019)</i>	Penelitian menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 69% responden tidak memberikan ASI eksklusif. Variabel pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan pada ibu yang pengetahuannya kurang baik.
		Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data diolah menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel menggunakan pendekatan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat penelitian.	Pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari SLTA atau PT. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki dukungan keluarga dibandingkan pada ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja.
2	<i>“Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo</i>	Jenis penelitian ini adalah observasional dan bersifat deskriptif analitik. Sedangkan ditinjau dari waktu pelaksanaannya penelitian ini adalah penelitian cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan <i>fisher`s exact</i> menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

<p><i>Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”</i> Diah Ayu Pitaloka, Rumaidhil Abrory, Ayu Deni Pramita (2018)</p>	<p>yaitu pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikatnya dilakukan satu kali dalam kurun waktu tertentu. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak yaitu menggunakan metode lotre. Data kemudian dikumpulkan dan diuji dengan menggunakan uji Fisher`s excast untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.</p>	<p>Hasil pengujian menggunakan Odds Ratio menunjukkan ibu dengan pengetahuan dibawah rata-rata cenderung memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Hasil pengujian statistik menggunakan Fisher`s exact menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil pengujian dengan menggunakan Odds Ratio menunjukkan ternyata ibu yang berpendidikan rendah cenderung memberikan ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan dibanding dengan ibu yang berpendidikan tinggi.</p>
---	---	---

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
3	<p><i>“Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Pekerja Pabrik”</i> Faradila, Risma Aliviani Putri (2021)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Sumber data menggunakan 12 informan terdiri dari 5 informan utama dan 7 informan triangulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam.</p>	<p>Hasil pengujian dengan menggunakan Odds Ratio menunjukkan ternyata ibu yang berpendidikan rendah cenderung memberikan ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan dibanding dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terkait dengan pengertian dan manfaat ASI eksklusif sudah baik. Pengalaman ibu memberikan ASI dan memerah ASI pada penelitian ini sudah baik, dimana ibu sudah tahu bagaimana cara dan teknik memerah ASI dengan baik dan benar dan ibu sudah tahu bagaimana cara menjemen waktu dengan baik. Upaya ibu meningkatkan produksi ASI dengan cara makan-makanan yang bergizi dan banyak minum, tidak banyak pikiran dan tidur cukup. Hambatan bagi semua ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya mayoritas sama yaitu faktor ibu bekerja, meskipun karena tempat kerja sudah tersedia pojok ASI dan di rumah sudah ada pengasuh bayi atau biasanya dengan nenek, namun ibu tidak maksimal melakukan pemerahan ASI karena keterbatasan waktu dan juga karena ibu langsung menyusui saat pulang bekerja,</p>

			sehingga ASI perah menjadi berkurang dan terbatas untuk diperah. Semua pekerja pabrik mendapatkan dukungan dalam memberikan ASI Eksklusif bentuk dukungna berupa keluarga dan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI. Harapan ibu pekerja dapat kembali memberikan ASI Eksklusif pada anak berikutnya atau apabila diberikan kesempatan kembali memiliki anak agar diberikan secara maksimal.
4	<i>“Hubungan Antara Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Secara Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi</i>	Penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya) dengan pemberian ASI secara eksklusif dan tidak terdapat hubungan antara karakteristik (usia, paritas, status
No	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Kampung Dalam Tahun 2018”</i> Alexander, Melyani, Lindawati (2018)	memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan periode Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2018 yaitu sebanyak 36 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji chi square.	ekonomi) dengan pemberian ASI secara Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2018. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI secara Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 0- 6 bulan di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2018. Perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan di masyarakat oleh tenaga kesehatan terutama tentang pemberian ASI secara Eksklusif agar pemberian ASI secara Eksklusif semakin bertambah, dan target nasional pemberian ASI secara eKsklusif yaitu 80% dapat tercapai.
5	<i>“Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif”</i> Happy Marthalena Simanungkalit (2018)	Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan metode Cross Sectional. Jumlah sampel yaitu sebanyak 79 responden. Adapun cara pengumpulan data dengan wawancara. Uji statistik yang digunakan adalah Penghitungan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan. Sedangkan untuk variabel lainnya, yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan tidak menunjukkan adanya hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Bagi petugas Kesehatan agar meningkatkan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui.

Slovin. Kriteria Inklusi sampel yaitu Ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja puskesmas Jekan Raya : Bersedia diwawancara dan setuju dijadikan sampel, bila memiliki lebih dari 1 bayi usia 6-12 bulan, dipilih bayi yang usianya paling muda. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Peneliti memberikan kesempatan yang sama untuk ditetapkan sebagai uji Chi-square (X²) dan Fisher Exact Test.

Masyarakat khususnya ibu menyusui agar meningkatkan pengetahuan dan aktif mencari informasi mengenai manajemen laktasi agar bayi dapat terpenuhi kebutuhan ASInya. Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang belum diteliti terkait dengan pemberian ASI eksklusif

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
6	<i>“Peran Suami Dan Petugas. Kesehatan Dalam Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Kota Madya Yogyakarta”</i> Nur Khasanah, Sukmawati (2019)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan studi kasus melalui wawancara terhadap bidan dan suami ibu menyusui. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi. Kemudian di analisis dengan teknik content analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran suami masih kurang dalam meningkatkan produksi ASI, hal tersebut dikarenakan suami masih kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan pasif dalam meningkatkan informasi terkait ASI eksklusif. Sedangkan peran petugas kesehatan sudah cukup baik dalam mendukung program ASI eksklusif, diantaranya mengadakan konseling ASI eksklusif pada ibu menyusui, menyediakan ruang pojok ASI di fasilitas kesehatan, membina posyandu dan melakukan penyuluhan terkait ASI eksklusif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada sembilan artikel didapatkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah sebagai berikut :

1. Faktor Predisposisi

Menurut teori Lawrence Green (dalam Martina Pakpahan,dkk 2021:43) faktor predisposisi pada literatur review ini adalah

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seorang terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya. (Martina Pakpahan,dkk 2021). Hasil penelitian Refi Lindawati (2019) menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada

7	<p><i>“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif”</i> Umi Salamah, Philipa Hellen Prasetya (2019)</p>	<p>Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan metode penelitian survei analitik yang bertujuan untuk survei atau penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak > 6 bulan-2 tahun yang ada di Posyandu RW 08 kelurahan Rawasari yang berjumlah 82 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dengan teknik total sampling.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif adalah sebagian besar ibu yang tidak bekerja sebesar 40 orang (70,2%) yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar ibu tidak berhasil melakukan IMD sebesar 29 orang (87,9%) yang artinya ada hubungan signifikan antara keberhasilan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif dan nilai OR: 22,5 yang artinya ibu yang tidak berhasil melakukan IMD mempunyai peluang 22 kali gagal dibandingkan ibu yang berhasil melakukan IMD. Sebagian besar pengetahuan buruk sebesar 40 orang (85,1%) dengan P value 0,000 yang artinya ada hubungan signifikan pengetahuan buruk dengan pemberian ASI Eksklusif dan nilai OR: 6,7 yang artinya pengetahuan buruk 6 kali gagal dibandingkan dengan pengetahuan baik. Sebagian besar tidak didukung oleh suami sebesar 45 orang (91,8%) dengan P value 0,000 yang artinya ada hubungan signifikan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dan nilai OR: 22,5 yang artinya ibu yang tidak didukung oleh suami 22 kali gagal dibandingkan dengan ibu yang didukung oleh suami.</p>
---	---	---	---

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
8	<p><i>“Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif”</i> Eka Safitri Yanti (2020)</p>	<p>Penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan metode cross sectional yang bertempat di Desa Tanjung Gunung Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilakukan kepada 35 pasangan suami istri yang memiliki bayi usia 6 bulan hingga 1 tahun. Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang karakteristik pasangan,</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan secara statistik, hasil yang bermakna ditemukan jika dukungan ayah diberikan sepanjang masa intrapartum, antepartum dan masa menyusui tanpa ada satu masa pun yang terlewat (p=0,013). Tetapi apabila dukungan yang sama (finansial, fisik dan emosional) diberikan secara terpisah pada masing-masing periode, tidak ditemukan hubungan yang bermakna (p>0,05). Peran ayah dapat berupa mengantar istri, memberikan makanan bergizi, mengajak berolahraga, membantu pekerjaan rumah tangga,</p>

		dukungan dari pasangan (berupa finansial, fisik dan emosional) dan kapan dukungan tersebut diberikan. Seluruh pasangan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar informed consent. Hasil data yang didapat kemudian diolah menggunakan SPSS.	menyiapkan biaya persalinan, ikut menentukan tempat persalinan, mendampingi saat persalinan, mengingatkan pemberian ASI eksklusif dan memberikan dukungan moril. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan ayah sejak masa antepartum, intrapartum hingga menyusui sangat berarti dalam keberhasilan ASI Eksklusif namun dukungan tersebut harus diberikan pada semua fase, bukan hanya pada fase-fase tertentu saja.
9	<i>“Husband’s Support in Giving Exclusive Breastfeeding during the Covid-19 Pandemic”</i> Heni Setyowati, Ida Sofiyanti, Indri Tri Rezeki (2021)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Accidental Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan peneliti melakukan analisis univariat.	Hasil penelitian dari uji analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu 51,7%. Sedangkan sebagian lainnya tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 48,3%, sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari suami yaitu 41,7%, dan hanya sebagian kecil dari responden mendapat dukungan yang cukup dari suami yaitu 25,0%.

ibu yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang baik. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik menyatakan bahwa ASI tidak cukup bagi bayi sehingga harus diberikan makanan tambahan.

b. Pendidikan

Pendidikan memberikan pengaruh besar pada perilaku masyarakat. Pendidikan sangat diperlukan dan sekolah merupakan sarana yang baik bagi pendidikan. Oleh karena itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik atau lingkungan sosial yang sehat, akan sangat memengaruhi terhadap perilaku sehat seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki (Martina Pakpahan, dkk 2021). Hasil penelitian Refi Lindawati (2019) menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari SLTA atau Perguruan tinggi.

2. Faktor Pendukung

Menurut penelitian (Khasanah, Nur., dan Sukmawati. 2019: 1-9) faktor-faktor pemungkin yang mem-fasilitasi perilaku seseorang adalah peran petugas kesehatan dalam meningkatkan produksi ASI sudah cukup baik. Petugas kesehatan biasanya berperan dalam memberikan konseling tentang ASI eksklusif, menyediakan ruang pojok ASI di tempat praktik bidan, menolak adanya susu formula, membina kader di posyandu, melakukan sosialisasi tentang ASI Eksklusif, memberikan suplemen pelancar ASI, menyarankan ibu untuk meningkatkan frekuensi menyusui, mengajarkan suami ibu menyusui tentang cara pijat oksitosin, dan menganjurkan suami untuk menyediakan makanan yang baik untuk ibu menyusui seperti sayuran hijau.

3. Faktor Penguat

Menurut teori Lawrence Green (dalam Martina Pakpahan, dkk 2021:43) faktor penguat pada literatur review ini adalah :

a. Peran suami

Hasil penelitian Nur Khasanah (2019) menyatakan bahwa peran suami dalam pemberian ASI eksklusif masih kurang. Banyak suami yang belum mengetahui pentingnya ASI eksklusif dan enggan untuk mencari informasi terkait ASI eksklusif. Padahal peran suami sangat penting bagi ibu dalam proses menyusui, dukungan yang diberikan suami dapat membuat ibu merasa lebih tenang sehingga memperlancar produksi ASI.

b. Dukungan keluarga

Hasil penelitian Refi Lindawati (2019) menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki dukungan keluarga dibandingkan pada ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dukungan sosial. Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu. Dukungan keluarga ini membuat seseorang memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan.

c. Peran petugas kesehatan

Hasil penelitian Nur Khasanah (2019) didapatkan bahwa peran petugas kesehatan sudah cukup baik dalam mendukung program ASI Eksklusif yang sudah di atur pemerintah dalam PP ASI No. 33 tahun 2012 dimana tenaga kesehatan memiliki peranan, tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar petugas kesehatan sudah melaksanakan program-program dalam membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif, diantaranya konseling ASI eksklusif dengan diadakannya kelas ibu sejak asa kehamilan.

Simpulan dan Saran

Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil dari telaah penelitian didapatkan hasil bahwa faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif tersebut diantaranya, tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, dukungan dari keluarga, peran suami serta peran petugas kesehatan khususnya Bidan.

Saran untuk para ibu menyusui adalah perlunya upaya dalam meningkatkan pemenuhan ASI eksklusif. Dengan cara menambah informasi terkait pentingnya ASI eksklusif dan manfaatnya. Saran untuk suami dan keluarga adalah untuk tetap memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu agar memberikan ASI eksklusif. Saran untuk petugas kesehatan adalah untuk tetap menjalankan program yang sudah ada.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, dosen serta staff Universitas Ngudi Waluyo serta teman-teman mahasiswa yang telah membantu proses penelitian.

Daftar Pustaka

Alexander, Melyani, Lindawati. (2018). *Hubungan Antara Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Secara Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Kampung Dalam*. 8 (2) : 266-275.

Brown, A., Rance, J. and Bennett, P. (2015) *“Understanding the relationship between breastfeeding and postnatal depression : the role of pain and physical difficulties”*

Damayanti, didit dkk. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Indonesia : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Faradila., dan Risma Aliviani Putri. (2021). *Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Pekerja Pabrik*. 3 (2) : 256-264.
- Indri Tri Rezeki, H. S. I. S. . (2021) “*Husband’s Support in Giving Exclusive Breastfeeding during the Covid-19 Pandemic*”, *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(6), pp. 3303–3309.
- Khasanah, Nur., dan Sukmawati. 2019. *Peran Suami Dan Petugas. Kesehatan Dalam Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Kota Madya Yogyakarta*. 2 (1) : 1-9.
- Kusumaningrum, Tiya, K ArinaMalia, S, and D Hudiyawati. (2016). “*Gambaran Faktor-Faktor Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali.*” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).: 5–83
- Lindawati, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif*. 6 (1) : 30-36.
- Mansyur, Nurliana, dan A. Kasrinda Dahlan. (2014). *Buku Ajar : Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang : Selaksa Kelompok Penerbit Intrans Wisma Kalimetro.
- Maritalia Dewi, (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Martina, Pakpahan dkk. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Pitaloka, dkk. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. 2 (3) : 265-270.
- Pujiastuti Wahyu, (2016). *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Transmedik
- Simanungkalit Marthalena, Happy. (2018). *Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. 16 (2) : 236-244.
- Salamah, Umi., dan Philipa Hellen Prasetya. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif*. 5 (3) : 199-204.
- Safitri Indah, (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali*.
- Yanti Safitri, Eka. (2020). *Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif*. 1 (2) : 67-74.